

## **BAB IV**

### **URAIAN PENYERANGAN LAPAS CEBONGAN**

#### **A. Kronologi Kasus Penyerangan Lapas Cebongan**

Berbicara mengenai masalah penyerangan yang dilakukan oleh beberapa anggota kopasus Grup 2 Kandang Menjangan Kartosuro kepada empat orang tahanan Polda DIY yang dititipkan di Lapas Kelas II B Sleman tidak bisa terlepas dengan peristiwa penganiayaan dan pembunuhan yang menimpa seorang anggota kopasus Grup 2 Kandang Menjangan bernama Serka Heru Santoso di Hugo's café.

Dengan demikian untuk mendapatkan gambaran dan alur cerita secara rinci mengenai tindakan penyerangan Lapas Kelas II B Sleman tersebut maka kronologi kasus penyerangan akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Sebelum Penyerangan**

Berdasarkan kesaksian dari beberapa saksi dalam persidangan yang digelar di Pengadilan Militer Tingkat II-12 Yogyakarta mengenai tragedi pengeroyokan Heru Santoso anggota Kopasus Kandang Menjangan. Beberapa saksi yang dihadirkan dalam persidangan tersebut memberikan keterangan yang hampir sama.

Menurut beberapa saksi tersebut, pengeroyok Serka Heru Santoso pada 19 maret 2013 bukan hanya dilakukan oleh Dicky dan tiga kawannya yang kemudian jadi tersangka dan ditahan di Lapas

Cafe) mengatakan di persidangan bahwa ada lebih dari delapan orang yang ikut mengeroyok Heru Santoso.

Pengeroyokan itu bermula saat Dicky dan tiga kawannya datang ke cafe bersama tujuh kawannya yang lain. Sekitar pukul 02.30 WIB rombongan Dicky bersama dengan kelompoknya datang ke Hugo's Cafe. Kemudian terjadi keributan di sisi barat kafe. Lalu saksi Joko selaku petugas keamanan di Hugo's café datang dan melihat keributan tersebut yang ternyata korban Serka Heru Santoso sedang berbicara bersama Dedi namun dengan nada tinggi dan mulai ada kontak fisik ringan.

Menurut keterangan beberapa saksi, keributan tersebut bermula saat Dedi menanyakan asal Heru Santoso yang kemudian dijawab oleh Serka Heru dengan menyebutkan bahwa dirinya dari Kopasus. Akan tetapi jawaban Serka Heru tersebut rupanya membuat Dedi seakan tertantang yang kemudian Dedi justru menghardik Serka Heru Santoso dengan kalimat-kalimat tantangan.

*"Terus, ngapain kalau kamu dari Kopassus. Kalau mau perang, perang sekalian," kata Joko menirukan Dedi yang memberikan kesaksiannya di persidangan lanjutan kasus penyerangan Lapas Cebongan tersebut.<sup>67</sup>*

Selanjutnya karena Dedi merasa ditantang oleh Serka Heru Santoso kemudian menghubungi Dicky dan teman-temannya. Lalu datanglah Dicky bersama teman-temannya, kemudian Dicky masuk ke Café dan tidak berapa lama keluar dengan membawa botol minuman.

---

<sup>67</sup>Ita Lismawati F. Malau, Daru Waskita (Yogyakarta), Kronologi Tewasnya Anggota Kopassus di Hugo's Café, Senin, 22 Juli 2013, <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/431057-kronologi-tewasnya-anggota-kopassus-di-hugo-s-cafe>, (11.03)

Seketika setelah sampai disamping Serka Heru, Dicky memukulkan botol yang dipegangnya itu tepat dipelipis Serka Heru Santoso sampai botol tersebut pecah. Akibat menerima pukulan tersebut Serka Heru Santoso terhuyung hendak jatuh. Belum sampai Serka Heru terjatuh, Dicky dan kawan-kawannya memukul, menendang, bahkan melempar Serka Heru Santoso dengan botol minuman dan gelas. Lalu Dedi dengan menggunakan pisau milik Dicky langsung menusuk Serka Heru Santoso tepat di dada sebelah kiri mengakibatkan Serka Heru Santoso terjatuh dan tidak sadarkan diri. Namun tidak berhenti disitu, Dicky dan kawanannya itu masih menyerang Serka Heru Santoso yang terkapar tidak berdaya dengan injakan, tendangan dan pukulan. Bahkan Serka Heru sempat diseret oleh salah seorang dari komplotan Dicky tersebut beberapa meter sebelum akhirnya dibawa masuk ke mobil taksi oleh petugas keamanan Hugo's café untuk dibawa ke rumah sakit. Namun sebelum sampai rumah sakit ternyata Serka Heru Santoso telah meninggal dunia.

Menurut keterangan Joko (saksi/petugas keamanan Hugo's Cafe) dalam sidang lanjutan kasus tersebut menerangkan bahwa saat Joko dan temannya memasukkan Serka Heru Santoso Dedi sempat muncul di hadapan mereka sambil menunjukkan tangan yang berlumur darah, Dedi mengatakan bahwa dia bangga telah membunuh orang.

Joko juga menambahkan keterangannya di persidangan bahwa malam itu petugas keamanan tidak menggeledah bawaan Dicky dan kawan-kawannya karena kelampek itu tidak mau digeledah dan jika

petugas keamanan memaksa maka Dicky dan kawan-kawannya tersebut akan marah dan membuat onar di café. Karena menurut Joko kelompok Dicky dan kawan-kawannya sudah lebih dari 4 kali membuat onar di Hugo's Cafe.

Arogansi Dicky dan kawan-kawannya tersebut kembali dibenarkan dengan keterangan Saksi Rudi yaitu narapidana Lapas Sleman yang merupakan teman satu sel dengan korban penembakan. Menerangkan bahwa, salah satu dari empat tahanan yang menjadi sasaran penembakan yakni Yermiyanto Rohi Riwu alias Adi justru sempat mengaku bangga ikut membunuh anggota Kopassus dengan cara memukul kepala Heru Santoso dengan botol minuman keras. Rudi juga menceritakan bahwa secara pribadi, dirinya pernah bermasalah dengan Dicky yaitu saat dirinya menjadi *event organizer* di Bosche Cafe, Rudi mengaku nyaris dipukuli oleh Dicky karena dirinya menegur Dicky yang hendak masuk tanpa membeli tiket.

## **2. Saat Penyerangan**

Kasus penyerangan Lapas Kelas II B Sleman terjadi pada 23 Maret 2013 sekitar pukul 00.45 WIB. Penyerangan itu dilakukan oleh 11 oknum anggota Kopassus, di mana tiga orang di antaranya berasal dari daerah latihan di Gunung Lawu. Pelaku 11 orang tersebut menggunakan dua unit kendaraan Avanza berwarna merah dan APV warna hitam. Dalam melakukan penyerangan, ke11 oknum anggota Grup 2 Kopassus itu dilengkapi dengan 6 senjata api yang terdiri dari 3

latihan Gunung Lawu, 2 pucuk AK-47 replika dan 1 pucuk pistol SIG Sauer replika.

Menurut keterangan Kaotmil Yogyakarta Letkol Sus Budiharto keinginan untuk melakukan penyerangan didasari tewasnya rekan mereka Serka Heru Santoso yang dikeroyok preman di Hugo's Cafe dan pembacokan terhadap mantan anggota Kopassus yang sekarang menjadi di Intelejen Kodim 0734 Yogyakarta Sertu Sriyono pada 20 Maret.

Sehingga membuat salah satu prajurit Kopasus yaitu Serda Ucok Tigor Simbolon yang sedang ikut latihan di Gunung Lawu, kemudian turun gunung dan kembali ke markas Grup 2 Kopassus Kartosuro. Selanjutnya Serda Ucok mengajak beberapa teman lainnya yang ada di markas untuk melakukan aksi pembalasan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh para preman tersebut. Namun, dari 11 orang pelaku yang ikut dalam penyerangan, hanya 9 orang yang terkait langsung. Menurut Brigjen TNI Unggul Kawistoro Yudhoyono, dua prajurit lainnya berusaha mencegah aksi itu namun tidak berhasil.

Mengetahui rekan seangkatannya tewas ditangan para tahanan yang beradaa di Lapas 2B Cebongan, sembilan rekan seangkatan Serka Heru Santoso dan Sertu Sriyono langsung menyimpan dendam terhadap empat orang yang mengeksekusi Serka Heru Santoso dan melakukan pembacokan Sertu Sriyono. Selanjutnya, rekan-rekan Serka

kopassus langsung mendatangi Lapas Kelas latihan dari Gunung Lawu.

*"Mereka adalah anggota kopassus, jadi menemukan lapas, dimana pelaku yang seangkatannya" ujar Ketua TIM Investiga Pusat Polisi Militer, Brigjen TNI Unggu konferensi Pers di Kartika Media Cer (4/4/2013).<sup>68</sup>*

Sekitar pukul 00.45 dua mobil rombongan tersebut berhenti di luar Lapas. Kemudian, tak lama orang datang ke arah pintu utama Lapas dan salah satunya dengan berpakaian rapi mengetuk pintu utama : surat dari Polda Daerah Istimewa Yogyakarta minta

Namun oleh Penjaga Pintu Utama ditolak rombongan lain memaksa sambil mengancam dengan senjata ke lubang portir tempat penjaga Lapas masuk. Setelah berhasil masuk area pintu utama, rombongan yang ternyata berjumlah kurang lebih antara 9 sampai 10 meminta kunci blok hunian. Akan tetapi oleh petugas kunci disimpan oleh Kepala KPLP di rumah dinas orang dari rombongan memaksa salah satu petugas mengantar ke rumah dinas Kepala KPLP dengan laras panjang.

Kepala Jaga dipaksa dengan todongan senjata oleh dua orang anggota rombongan untuk m

---

<sup>68</sup> Edi Abdullah, Mabes TNI Sukses Menemukan Penyerangan LP Cepat TNI, 05 April 2013, <http://politik.kompasiana.com/2013/04>

KepalaLapas dan tempat penyimpanan alat perekam CCTV di lantai II, setelah sampai didepan ruang Kepala Lapas, Kepala Jaga tersebut di paksa tiarap sehingga tidak tahu apa yang terjadi di ruang Kepala Lapas.

Setelah Kepala KPLP datang ke Lapas dengan membawa kunci kotak, kemudian dipaksa untuk membuka kunci kotak maka Kepala KPLP berusaha menghubungi Kepala Lapas dengan Handphone, namun saat komunikasi dengan Kepala Lapas belum selesai Handphone Kepala KPLP dirampas oleh salah satu anggota rombongan, kunci dari Kepala KPLP terpaksa diberikan kepada anggota rombongan, dan ternyata keburu kotak kunci dipecahkan dengan gagang senjata laras panjang oleh anggota rombongan lainnya dan semua kunci di sebar di lantai area portier dan memaksa Kepala Jaga untuk menunjukkan kunci blok hunian, oleh Kepala Jaga ditunjukkan dan kemudian kunci itu dibawa oleh Kepala Jaga kebelakang dengan todongan senjata laras panjang oleh 2 orang anggota rombongan.

Dua orang Petugas Blok belakang yang lihat di area portir ada keributan maka 2 orang anggota Lapas yang jaga di Blok belakang tersebut lari mendekat ke depan tapi baru sampai di pintu III sudah dihadang oleh 2 orang anggota rombongan dengan todongan senjata laras panjang agar tiarap di pos pintu III.

Setelah Kepala Jaga yang ditodong 2 orang anggota rombongan

hunian kepada anggota yang sedang tiarap di sekitar Pos III dan minta untuk membukakan pintu kamar blok hunian, dengan dibawah todongan senjata laras panjang petugas Lapas ini membukakan pintu kamar hunian yaitu Blok A kamar Nomor 5 yang berisi 35 orang tahanan, kemudian petugas Lapas ini didorong kebelakang dan disuruh tiarap sambil dipukul dipunggungnya dengan gagang senjata diinjak punggungnya dan ditodong senjata laras panjang agar tengkurap, sehingga petugas Lapas ini tidak tahu apa yang terjadi di kamar hunian tersebut hanya mendengar beberapa kali suara letusan senjata.

Setelah beberapa menit kemudian terdengar suara mereka ayo cepat keluar sambil berlarian kedepan ke arah pintu utama, barulah petugas Lapas yang ditodong berani mengangkat kepala dan terlihat hening baru Petugas ini bangun berdiri melihat kamar hunian dan sekitarnya, ternyata 4 orang tahanan telah meninggal dunia dengan beberapa luka tembak di tubuhnya.

Rombongan keluar Lapas kurang lebih pada pukul 01.05 WIB melarikan diri dengan menggunakan 2 buah mobil yang diparkir di jalan depan area Lapas Kelas IIB Sleman.

## **B. Gambaran Umum Tentang Lapas Cebongan**

Lembaga pemasyarakatan yang dikenal dengan nama Lapas Cebongan semenjak terjadinya tragedi berdarah penembakan tahanan lapas oleh beberapa oknum kopasus Grup 2 Kandang Menjangan ini, sebenarnya



Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman mulai beroperasi tahun 2003 melalui Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor M.02.PR-07.03 tanggal 16 April tahun 2003 mengenai pembentukan Lembaga Pemasarakatan Ternate, Lubuk Basung, Mentawai, Sleman, Belitung, dan Timika. Akan tetapi pembangunan awalnya dimulai pada Desember tahun 1999, setelah tembok luar dan perkantoran selesai dibangun maka mulai tahun 2001 sebagian petugas sudah mulai ditempatkan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman.

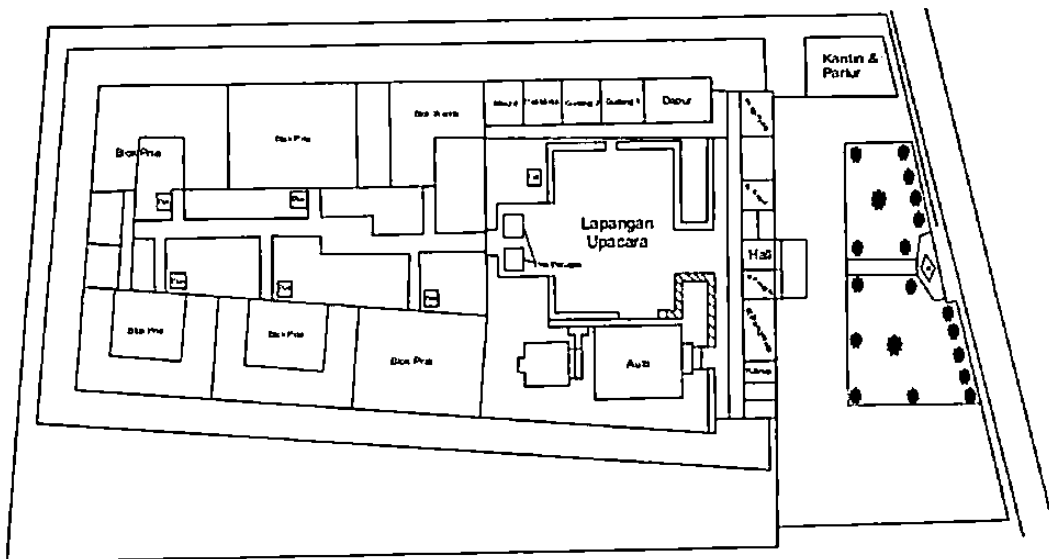
Lembaga Pemasarakatan ini terletak di desa Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. Letak bangunan Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman tepatnya menghadap ke timur dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Areal persawahan milik petani Dusun Bedingin, Sumberadi, Mlati, Sleman.
- 2) Sebelah Selatan : Perumahan Dinas Pejabat Lembaga Pemasaraatan Sleman.
- 3) Sebelah Barat : Areal persawahan milik petani Dusun Bedingin, Sumberadi, Mlati, Sleman.
- 4) Sebelah Timur : Jalan menuju Dusun Kadilangu, Sumberadi, Mlati, Sleman.

Tanah yang dimiliki Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Sleman seluas 10.640 m<sup>2</sup>. Sedangkan bangunan seluas 2.884 m<sup>2</sup> dengan kapasitas 163 orang. Dengan perincian sebagai berikut:

- 2) Rumah Dinas Jabatan : 871 m<sup>2</sup>, terdiri dari 9 unit tipe E dan 1 unit tipe D;
- 3) Halaman / Taman : 6.795 m<sup>2</sup>, meliputi taman dalam dan taman luar lapas.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman ini memiliki 4 buah menara pantau yang terletak di sudut-sudut bangunan. Untuk blok-blok penghuni bangunannya berbentuk leter "U" dengan jumlah 6 (enam) blok terdiri dari blok A, B, C, D, E, dan F (blok wanita). Di setiap blok Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman dibangun pos penjagaan.

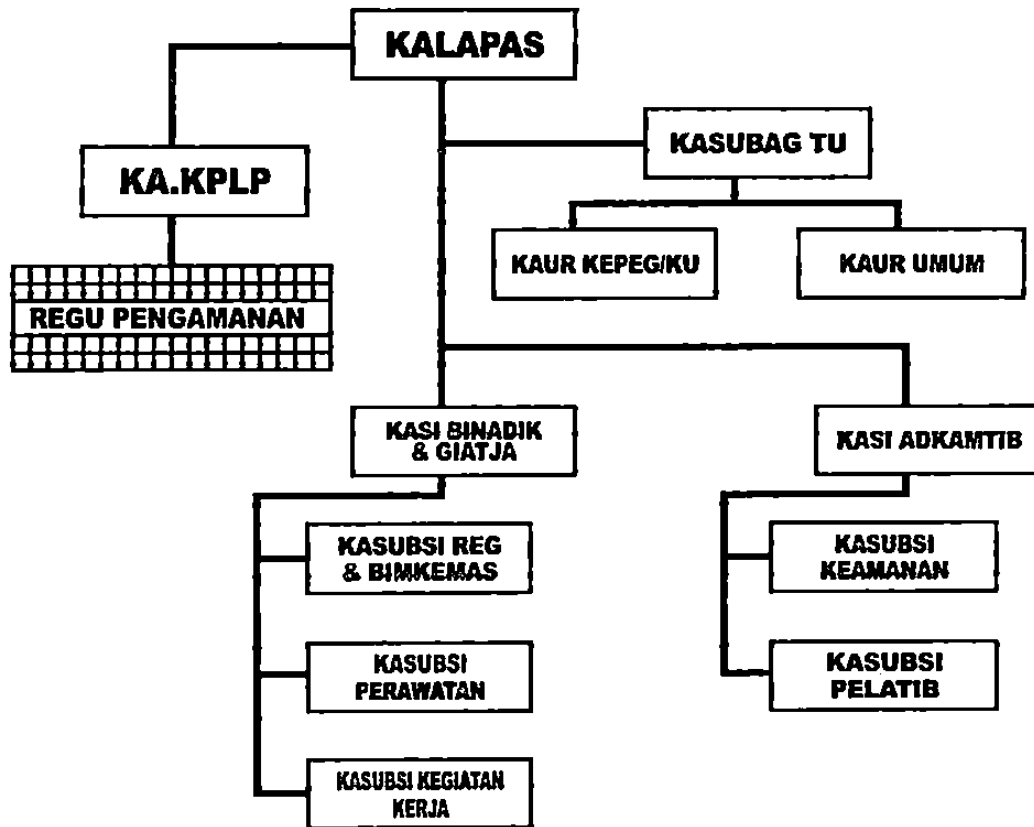


Sumber: Data Unit Penelitian Lapas Kelas II B Sleman

Di dalam Lembaga Pemasyarakatan Sleman bangunan untuk penghuni di bagi menjadi beberapa blok (blok A sampai blok F) yang difungsikan untuk menempatkan tahanan dan narapidana. Untuk mengurangi beban mental para narapidana. Nama blok diganti dengan nama kampung (menggunakan nama bunga) yaitu : Anggrek, Bougenville, Cempaka, Dahlia, Edelweis, dan Flamboyan.

Di pintu depan atau pintu utama Lapas Kelas II B Sleman terdapat





Sumber : Data unit penelitian Lapas Kelas II B Sleman

Tata kerjanya Lembaga Pemasyarakatan terdiri dari:

1) Sub Bagian Tata Usaha

Yang mempunyai tugas untuk melakukan kegiatan surat menyurat, penggandaan, pengetikan komputer, kearsipan, membuat laporan bulanan/laporan khusus darik (daftar periksa surat-surat penting yang harus segera dijawab), mencatat kegiatan kepala Lembaga Pemasyarakatan, protokoler. Kepala Sub Bagian Tata Usaha membawahi dua Kepala Urusan (Kaur), yaitu: Kepala Urusan Umum dan Kepala Urusan Keuangan dan Kepegawaian.

2) Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan (KPLP)

Mempunyai tugas dan wewenang menjaga keadaan

keadaan isi lembaga pemasyarakatan dalam keadaan aman dan kondusif.

Ka. KPLP membawahi 10 (sepuluh) orang petugas Staf kantor dan 35 (tiga puluh enam) orang dipenjagaan/keamanan dengan dibagi menjadi empat regu penjagaan masing-masing regu ada yang 9 (sembilan) orang dan 8 (delapan) orang.

3) Seksi Bina Anak Didik Pemasyarakatan dan Kegiatan Kerja

Mempunyai tugas memberikan perawatan pada tahanan baik administrasi, kesehatan maupun kegiatan-kegiatan dalam Lembaga Pemasyarakatan. Ka Sie Binadik membawahi tiga Sub. Seksi yaitu sub seksi Registrasi, Bimbingan Kerja, dan Perawatan.

4) Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban

Wewenang dan tugas seksi ini hampir sama dengan KPLP akan tetapi seksi Kamtib lebih berperan sebagai pendamping saja yaitu menjaga keamanan dalam Lembaga Pemasyarakatan agar tercapai keadaan aman tertib dan tentram antar penghuni Lembaga Pemasyarakatan. Ka.Sie Adm. Kamtib membawahi dua Sub. Seksi yaitu: Sub Seksi Pelaporan Tata Tertib dan Sub Seksi Keamanan.

Berkaitan dengan kapasitas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman ini berdasarkan data yang saya peroleh dari petugas Lembaga Pemasyarakatan, kapasitas maksimal Lapas ini sebanyak 163 orang. Sedangkan menurut data terakhir (17 februari 2014) menyebutkan bahwa jumlah narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B

orang dan Narapidana sebanyak 172 orang. Dan perlu diketahui juga bahwa jumlah penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman saat terjadinya penyerangan oleh Kopasus berjumlah 328 orang yang terdiri dari tahanan berjumlah 128 dan narapidana berjumlah 200 orang.